

Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Matakuliah *Microteaching*

Isnaniah¹, M. Imamuddin²

^{1,2} Pendidikan Matematika UIN Bukittinggi

E-mail: iis_imam@yahoo.co.id

ABSTRAK: *Microteaching* merupakan salah satu matakuliah yang melatih mahasiswa calon guru untuk memiliki kemampuan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh mahasiswa calon guru dikarenakan keterampilan ini sangat menentukan keberhasilan dalam mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa calon guru matematika pada matakuliah *microteaching*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa kelas *microteaching* yang diampu oleh peneliti yang berjumlah 16 orang mahasiswa calon guru matematika FTIK UIN Bukittinggi. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian keterampilan dasar mengajar yang difokuskan kepada penilaian keterampilan membuka dan menutup. Data keterampilan membuka dan menutup dari tiap-tiap mahasiswa calon guru diisi langsung oleh peneliti. Hasil penelitian meliputi: pembelajaran diawali atau dibuka dengan pembacaan doa dan atau membaca surah pendek, menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberi acuan pelajaran atau menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan terakhir pada kegiatan pendahuluan/membuka pelajaran adalah memberikan apersepsi atau mengaitkan materi prasarat dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini terhimpun dalam kegiatan keterampilan membuka pelajaran, nilai yang diperoleh adalah 85,6 dengan kategori sangat baik. Sedangkan kegiatan menutup pelajaran, dengan kegiatan merefleksi dan menyimpulkan pelajaran, memberikan evaluasi terkait materi yang dipelajari memperoleh, meminta siswa untuk mengerjakan latihan di rumah dan mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya, serta mengakhiri pertemuan pelajaran dengan berdoa. Kegiatan yang terhimpun dalam keterampilan menutup ini memperoleh penilaian rata-rata 85,5 dengan kriteria sangat baik. Sementara itu, pembelajaran Islami merupakan pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah-sekolah yang berada di lingkungan masyarakat mayoritas Islam di Indonesia.

Keywords: calon guru matematika, keterampilan dasar mengajar, membuka dan menutup pelajaran.

PENDAHULUAN

Matakuliah *microteaching* merupakan matakuliah wajib bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK merupakan tempat untuk mempersiapkan calon tenaga kependidikan dan tenaga pendidik (calon guru). Seperti yang disampaikan Rusninawiyah, Kurniati, & Kurniawan (2018), LPTK berperan penting dalam mempersiapkan dan menyediakan calon-calon guru yang profesional disemua jenjang pendidikan. Matakuliah *microteaching* merupakan matakuliah yang berfungsi untuk melatih keterampilan mengajar bagi mahasiswa calon guru. Matakuliah *microteaching* diartikan sebagai sarana latihan keterampilan mengajar dalam lingkup terbatas (Mansyur, 2017). Matakuliah *microteaching* dapat memberikan manfaat dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan mempersiapkan, menyajikan, dan menerapkan pelajaran (Remesh, 2013). Hal yang sama disampaikan oleh (Windyantika & Ngazizah, 2021), matakuliah *microteaching* memiliki tujuan untuk membantu mahasiswa calon guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai bekal mengajar di sekolah atau di lapangan. *Microteaching* dianggap memberikan masa transisi untuk mempersiapkan lingkungan dalam pembelajaran di kelas (Kilic, 2010). Matakuliah *microteaching*

diharapkan dapat membantu siswa calon guru dalam memberikan pengalaman menjadi guru yang sebenarnya di kelas. Untuk itu, mahasiswa calon guru harus dididik dan dilatih dengan baik agar kemampuan mengajarnya dapat berkembang secara maksimal (Aida, 2019).

Mengajar merupakan kegiatan yang kompleks yang menuntut adanya penguasaan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan mampu menanamkan nilai-nilai atau akhlak yang baik kepada siswa. Mengajar tidak dapat disamakan dengan perbuatan mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik, dan tidak dapat pula disamakan dengan alih informasi yang dilakukan oleh setiap orang yang ingin melakukannya. Mengajar jauh lebih kompleks daripada sekedar transfer ilmu atau alih informasi karena didalamnya terlibat berbagai kemampuan yang secara simultan, utuh, dan terintegrasi, muncul ketika kegiatan mengajar dilakukan (Purwanti, 2009). Oleh karena itu, mengajar yang benar hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang telah menguasai atau memiliki keterampilan atau kemampuan yang kompleks serta memiliki pengetahuan yang luas sesuai dengan bidangnya.

Mengajar sangat erat kaitannya dengan *skill*/keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar adalah keterampilan/kecakapan calon guru atau guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menguasai bahan pelajaran, memilih model, strategi atau metode yang tepat dan pengelolaan kelas yang tepat dan baik (Daryanto & Farid, 2015). Keterampilan mengajar akan terlihat dari seorang guru ketika guru melaksanakan pembelajaran, dimana guru terampil dalam membuka dan menutup, mengemukakan pertanyaan, mengelola kelas serta cara-cara lain dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut (Kusnadi, 2008), seorang guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dalam melakukan pengajaran kepada siswanya memiliki tujuan agar siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki keterampilan mengajar agar selalu mempunyai cara-cara yang *smart* dalam menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dan mampu berkolaboratif dengan teman-teman sekelasnya dengan baik dan penuh kegembiraan.

Seorang guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran, seperti terampil dalam membuka dan menutup pelajaran, menyampaikan materi, mengelola kelas, keterampilan bertanya, membimbing kelompok kecil, mengadakan variasi, dan keterampilan dalam memberikan penguatan yang sesuai dengan kondisi atau keadaan siswa maka siswa akan mudah menerima pelajaran dan menganggap guru tersebut adalah guru yang profesional dan menyenangkan. Dalam kata lain, seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan dasar mengajar agar mampu mengajar dengan baik dan benar serta mampu mengkondisikan dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Guru yang profesional dalam mengajar akan berdampak terhadap minat dan motivasi siswa dalam belajar, seperti siswa aktif, senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Ada sepuluh keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru, keterampilan ini sangat menentukan kualitas dalam pembelajaran. Kesepuluh keterampilan itu antara lain: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) memberi penguatan, (3) mengadakan variasi, (4) menjelaskan, (5) membimbing diskusi kelompok kecil, (6) bertanya, (7) pengelolaan kelas, (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan (Desnita & Susanti, 2017), (9) keterampilan menggunakan media dan alat-alat pembelajaran, serta (10) keterampilan mengevaluasi (Panduan *Microteaching* UNY dalam Siswanto, 2010).

Untuk itu, perlu dilakukan optimalisasi praktek mengajar atau latihan keterampilan dasar mengajar bagi calon guru, tidak terkecuali mahasiswa calon guru matematika agar pembelajaran yang dilaksanakan di kelas-kelas matematika bisa berjalan dengan baik dan profesional sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Calon guru matematika adalah mahasiswa pendidikan matematika yang sedang berlatih untuk memiliki keterampilan dasar mengajar dalam rangka menyampaikan materi matematika kepada siswa. Materi matematika adalah materi yang penuh dengan konsep-konsep, fakta, prinsip, dan prosedur. Keterkaitan antara konsep-konsep matematika sangat ketat, sehingga dalam mempelajari matematika, siswa harus mulai dari konsep-konsep yang sederhana dan selanjutnya kepada konsep matematika yang kompleks (Imamuddin,

2020). Selain itu, agar siswa mudah memahami pelajaran matematika maka siswa harus memiliki literasi matematika yang baik (Imamuddin & Sepriyanti, 2022). Selain itu, penyampaian materi matematika harus menggunakan bahasa atau komunikasi yang baik dan benar agar mudah dipahami oleh siswa (Zayyadi, Nusantara, & Lanya, 2022). Untuk itu, calon guru matematika harus memperbanyak latihan atau praktek mengajar agar memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik yang dibutuhkan dimasa yang akan datang.

Penerapan praktek latihan mengajar hendaknya menerapkan semua keterampilan dasar mengajar dengan beberapa kali latihan dan dengan estimasi waktu yang tersedia sangat cukup, serta penilaian dilakukan oleh ahli pembelajaran (Nasirun, Yulidesni, & Daryati, 2020). Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah *microteaching* harus betul-betul dilaksanakan secara optimal dan dengan sebaik-baiknya untuk melatih dan mencetak para calon guru matematika yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik dan paripurna sehingga mampu menjadi guru yang profesional dimasa yang akan datang.

Terkait kemampuan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru, membuat para mahasiswa, dosen dan para peneliti melakukan penelitian terkait ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siswanto kepada mahasiswa calon guru di UNY yang mana hasilnya menyimpulkan keterampilan mahasiswa calon guru dalam membuka dan menutup pelajaran adalah terampil (Siswanto, 2010). Hasil ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa calon guru di Universitas Samudera yang menyimpulkan mahasiswa calon guru memiliki keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang terampil (Nurmasyitah, 2021). Hal yang sama disimpulkan dari hasil penelitian bahwa keterampilan membuka dan menutup mahasiswa calon guru STKIP Bangka Belitung berkriteria sangat baik (Yuanita, 2019). Hasil yang sama disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan di PGSD UMMI Makasar, dimana kemampuan membuka mahasiswa calon guru PGSD berkriteria sangat baik (Sutisnawati, 2017). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian terhadap mahasiswa UIN Walisongo, Universitas Ivvet dan FKIP UAD juga menyimpulkan keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan membuka dan menutup pelajaran berkategori baik dan sangat baik (Irawati, 2020; Mulyatun, 2014; Nurwahidah, 2020). Temuan yang berbeda ditemukan pada hasil penelitian terhadap calon guru di UNJ angkatan 2016, penelitian ini menyimpulkan mahasiswa calon guru menyatakan kesulitan dalam mengaplikasikan keterampilan mengajar (Arifah, Failasuf, & Novianisa, 2020)

Perihal keterampilan membuka dan menutup pelajaran, peneliti melakukan jajak pendapat dengan beberapa mahasiswa calon guru matematika UIN Bukittinggi yang mengikuti perkuliahan *microteaching*. Berdasarkan jajak pendapat ini, diperoleh informasi mahasiswa calon guru matematika mengalami kesulitan dalam memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan materi yang akan diberikan ketika membuka pelajaran. Kesulitan mahasiswa calon guru juga terjadi dalam mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan dipelajari (kesulitan dalam melakukan apersepsi). Sedangkan pada kegiatan penutup, mahasiswa calon guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan refleksi dan menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dilaksanakan. Kesulitan mahasiswa calon guru ini seyogyanya tidak perlu terjadi. Karena keterampilan membuka dilakukan guru dalam rangka mengkondisikan kesiapan mental siswa untuk menerima materi pelajaran (Mulyasa, 2019). Sedangkan menutup pelajaran salah satunya bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi siswa (Marno & Idris, 2008).

Berdasarkan pentingnya dan temuan-temuan penelitian terkait kemampuan mahasiswa calon guru dalam menerapkan keterampilan mengajar di dalam kelas-kelas matematika serta berdasarkan temuan dalam jajak pendapat dengan beberapa mahasiswa calon guru matematika UIN Bukittinggi yang mengikuti perkuliahan *microteaching*, menarik perhatian penulis selaku pengampu matakuliah *microteaching* untuk melakukan penelitian terkait keterampilan dasar mengajar mahasiswa binaan. Pada penelitian ini dikhususkan untuk mendeskripsikan keterampilan membuka dan menutup pelajaran di saat latihan mengajar pada matakuliah *microteaching* untuk calon guru matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kepada penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan dasar mengajar khususnya keterampilan membuka dan menutup pelajaran bagi mahasiswa calon guru matematika UIN Bukittinggi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon guru matematika yang mengikuti matakuliah *microteaching* di semester VI pada tahun akademik 2021/2022 dan merupakan mahasiswa calon guru matematika yang dibawah binaan peneliti dalam matakuliah *microteaching*. Banyaknya mahasiswa calon guru matematika yang jadi sampel penelitian berjumlah 16 orang.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen rubrik penilaian keterampilan dasar mengajar dengan nilai yang digunakan 1-5. Penilaian terhadap sampel dilakukan oleh peneliti. Kemampuan keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa calon guru matematika pada penelitian ini dikelompokkan kedalam sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang. Perhitungan ini menggunakan rumus yang dimudifikasi dari Riduwan (2019):

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya untuk menentukan kategori dicocokkan dengan tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Keterampilan Dasar Mengajar

Rentang Nilai	Kategori
$80 \leq \text{Nilai akhir} \leq 100$	Sangat baik
$60 \leq \text{Nilai akhir} < 80$	Baik
$40 \leq \text{Nilai akhir} < 60$	Cukup baik
$20 \leq \text{Nilai akhir} < 40$	Kurang baik
$0 \leq \text{Nilai akhir} < 20$	Sangat kurang

Penelitian ini difokuskan kepada penilaian keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran meliputi; membuka pelajaran dengan doa dan atau membaca surah pendek, menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberi acuan pelajaran atau menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran meliputi; merefleksi dan menyimpulkan pelajaran, memberikan evaluasi terkait materi yang dipelajari, meminta siswa untuk berlatih dirumah dan mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya, dan ditutup dengan doa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

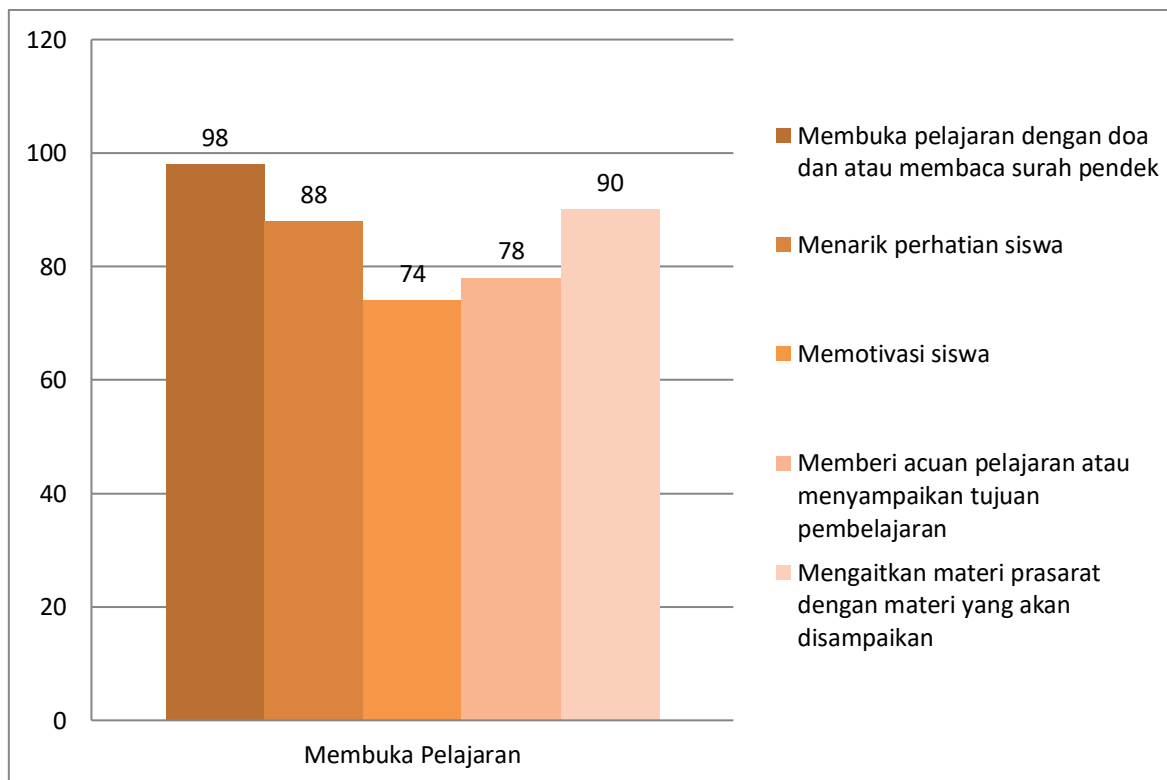
Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, pelaksanaan kegiatan penilaian keterampilan membuka dan menutup pelajaran oleh calon guru matematika dilaksanakan ketika pembelajaran *microteaching* berlangsung. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran Islami, dimana pembelajaran dibuka dengan pembacaan do'a atau membaca surah pendek dan pelajaran ditutup dengan doa atau ucapan hamdalah sebagai bentuk syukur kepada Allah atas terlaksananya kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Pembelajaran Islami adalah pembelajaran yang diawali dengan doa dan ditutup dengan do'a (Imamuddin, 2022; Imamuddin, Isnaniah, Zulmuqim, Nurdin, & Andryadi, 2020). Adapun situasi penilaian pelaksanaan keterampilan membuka pelajaran disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Calon Guru Matematika Membuka Pelajaran

Dari kegiatan membuka pelajaran, diperoleh penilaian keterampilan membuka pelajaran untuk mahasiswa calon guru matematika seperti yang tertuang pada gambar 2 berikut.



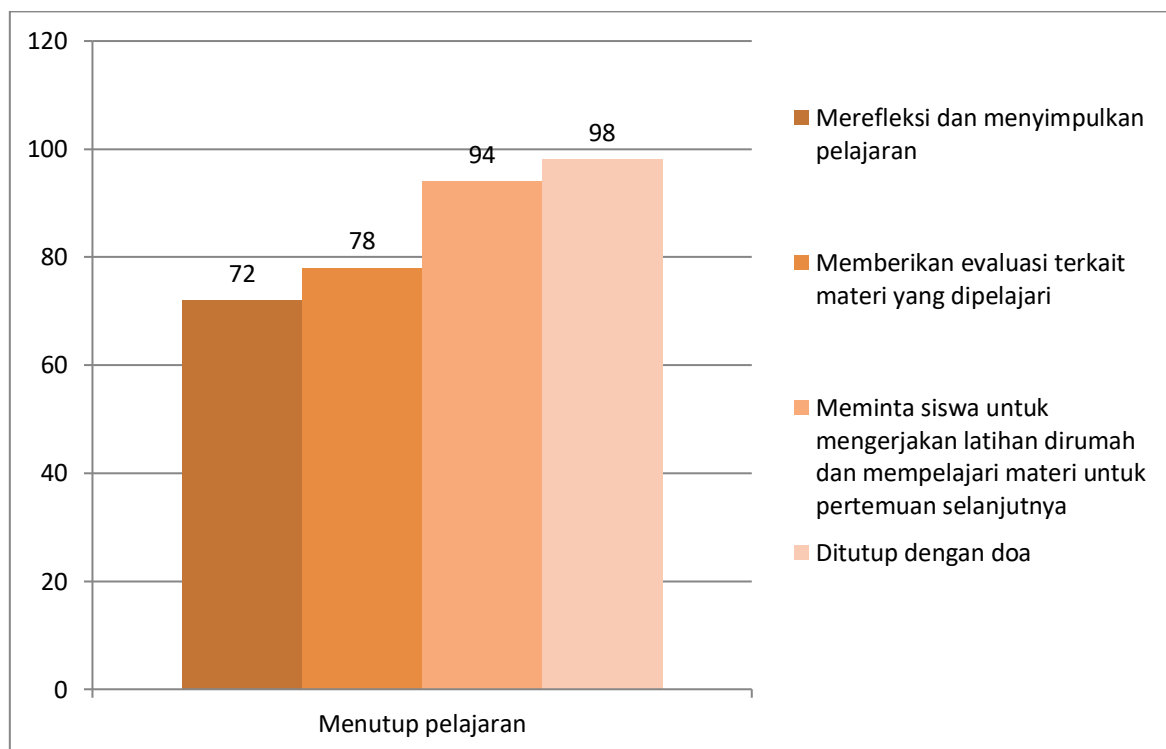
Gambar 2. Hasil Penilaian Keterampilan Membuka Pelajaran untuk Mahasiswa Calon Guru Matematika

Sedangkan situasi pelaksanaan keterampilan menutup pelajaran disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Calon Guru Matematika Menutup Pelajaran

Dari kegiatan menutup pelajaran, diperoleh penilaian keterampilan menutup pelajaran untuk mahasiswa calon guru matematika seperti yang tertuang pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Hasil Penilaian Keterampilan Menutup Pelajaran untuk Mahasiswa Calon Guru Matematika

Pembahasan

Keterampilan membuka dan menutup, merupakan salahsatu keterampilan dasar mengajar. Keterampilan membuka dan menutup ini menjadi sangat penting dikuasai dan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya ketika seorang guru berada di kelas. Guru kelihatan baik atau kurang baik dalam mengajar, bisa dilihat salah satunya dari bagaimana guru membuka dan menutup pelajaran. Kemampuan membuka dan menutup pelajaran seorang guru, sudah mampu memberikan kesan

dan penilaian terhadap kemampuan si guru dalam mengajar. Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Purwanti (2009), keterampilan membuka dan menutup pelajaran mampu meningkatkan keterampilan mengajar guru.

Guru adalah orang yang mengendalikan pembelajaran di dalam kelas. Guru yang terampil dalam mengajar akan mampu menjadikan siswa aktif dalam belajar dan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Resti, Djollong, & Ramlah (2020), yaitu bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar yang baik dari seorang guru mampu meningkatkan minat belajar siswa yang diajarnya. Untuk itu, penting bagi calon guru terkhusus calon guru matematika berlatih dan berupaya keras untuk menguasai keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Calon guru matematika merupakan calon guru yang ahli dibidang pendidikan matematika, atau dalam kata lain bisa juga dikatakan mahasiswa calon guru matematika adalah calon guru yang akan mendidik siswa-siswa dengan materi matematika sebagai bidang keahliannya. Menyampaikan matematika kepada siswa sekolah bukanlah hal yang mudah tetapi juga bukan hal yang sulit untuk dilakukan. Menyampaikan materi matematika dimulai dari konsep yang mendasar atau sederhana sampai kepada konsep matematika yang kompleks. Hal ini juga dikemukakan oleh Imamuddin (2020), bahwa belajar matematika dimulai dari konsep-konsep yang sederhana menuju kepada konsep-konsep yang kompleks. Calon guru matematika harus mampu menguasai keterampilan dasar mengajar terkhusus keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan menguasai konsep-konsep matematika yang akan disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi terkait keterampilan dasar mengajar terkhusus keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mahasiswa calon guru matematika UIN Bukittinggi. Keterampilan membuka pelajaran mahasiswa calon guru matematika mencapai rata-rata 85,6 dengan kategori sangat baik. Dimana tiap kegiatan pada kegiatan membuka ini seperti kegiatan: membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dan atau membaca surah pendek dengan nilai rata-rata 98 termasuk dalam kategori sangat baik, menarik perhatian siswa dengan nilai rata-rata 88 berkategori sangat baik, memotivasi siswa dengan nilai rata-rata 74 termasuk dalam kategori baik, memberi acuan pelajaran atau menyampaikan tujuan pembelajaran dengan nilai rata-rata 78 yang termasuk pada kategori baik, dan kegiatan terakhir pada kegiatan pendahuluan/membuka pelajaran adalah memberikan apersepsi atau mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan disampaikan, kegiatan ini memperoleh nilai rata-rata 90 dengan kriteria sangat baik. Seperti yang disampaikan oleh Widyastuti (2022). Tujuan keterampilan membuka pelajaran ini tidak lain memberikan gambaran kepada siswa/mahasiswa agar secara umum mengetahui materi yang akan disampaikan, mengetahui kesiapan siswa/mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran, dan siswa/mahasiswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Keterampilan membuka ini adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (Mansyur, 2017).

Untuk penilaian keterampilan menutup pelajaran, mahasiswa calon guru matematika memperoleh nilai rata-rata 85,5 dengan kriteria sangat baik. Perolehan kriteria baik pada keterampilan menutup ini didukung oleh perolehan nilai pada setiap kegiatan yang dilakukan seperti: merefleksi dan menyimpulkan pelajaran dengan nilai rata-rata 72 dan termasuk dalam kriteria baik, memberikan evaluasi terkait materi yang dipelajari memperoleh nilai rata-rata 78 dengan kriteria baik, meminta siswa untuk mengerjakan latihan di rumah dan mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya memperoleh nilai rata-rata 94 dengan kriteria sangat baik, dan mengakhiri pertemuan pelajaran dengan doa memperoleh nilai rata-rata 98 dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan penilaian terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa calon guru matematika UIN Bukittinggi, dapat dikatakan mahasiswa sudah memiliki kompetensi atau keterampilan khususnya terampil dalam melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran. Namun demikian, memotivasi siswa dan kegiatan memberi acuan pelajaran atau menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan membuka, mahasiswa harus tetap

melaksanakan latihan secara maksimal agar kedepan lebih baik lagi. Sedangkan pada kegiatan menutup pelajaran, mahasiswa calon guru harus memperbanyak lagi berlatih cara melakukan refleksi dan menyimpulkan pelajaran, serta cara-cara memberikan evaluasi yang baik dan benar terkait materi yang dipelajari siswa. Dengan sering berlatih, mahasiswa calon guru akan semakin terampil dalam membuka dan menutup pelajaran.

Kegiatan membuka dan menutup ini sangat penting dipelajari, dimiliki dan dikuasai oleh mahasiswa calon guru matematika sebagai pemegang tongkat estafet guru matematika pada masa yang akan datang. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh calon guru, guru, dosen, dan pelatih (Madjid, 2019). Sehingga sangat penting mahasiswa dilatih dan dibina untuk memiliki keterampilan dasar mengajar ini dibawah binaan pembimbing atau dosen pada matakuliah *microteaching*. Seperti yang disimpulkan oleh Mansyur (2017), matakuliah *microteaching* dapat membekali calon guru dengan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar. Seorang guru yang terampil dalam mengajar akan mampu melaksanakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan sehingga siswa belajar dengan senang dan bahagia. Hal ini sejalan dengan temuan Rahma, Hafid, & Sudirman (2021), bahwa keterampilan dasar mengajar sangat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini memperkuat temuan-temuan penelitian yang sudah dilakukan di beberapa LPTK sebelumnya. Seperti temuan penelitian keterampilan dasar mengajar yang dilakukan terhadap calon guru di STKIP-PGRI Pontianak (Ardi, 2014), STKIP Bangka Belitung (Yuanita, 2019), PGSD UMMI Makassar (Sutisnawati, 2017) dan FKIP UAD (Irawati, 2020) yang menyimpulkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa calon guru berkriteria baik dan sangat baik. Sementara itu, pembelajaran Islami merupakan pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah-sekolah yang berada di lingkungan masyarakat mayoritas Muslim di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh dua kesimpulan terkait keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa calon guru matematika UIN Bukittinggi pada saat latihan di matakuliah *microteaching*. Pertama, keterampilan membuka pelajaran mencapai rata-rata 85,6 dengan kategori sangat baik, dengan tiap kegiatan pada kegiatan membuka ini seperti kegiatan: membuka pelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu dan atau membaca surah pendek dengan nilai rata-rata 98 termasuk dalam kategori sangat baik, menarik perhatian siswa dengan nilai rata-rata 88 berkategori sangat baik, memotivasi siswa dengan nilai rata-rata 74 termasuk dalam kategori baik, memberi acuan pelajaran atau menyampaikan tujuan pembelajaran dengan nilai rata-rata 78 yang termasuk pada kategori baik, dan kegiatan terakhir pada kegiatan pendahuluan/membuka pelajaran adalah memberikan apersepsi atau mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan disampaikan, kegiatan ini memperoleh nilai rata-rata 90 dengan kriteria sangat baik. Kedua, keterampilan menutup pelajaran memperoleh nilai rata-rata 85,5 dengan kriteria sangat baik. Perolehan kriteria baik pada keterampilan menutup ini didukung oleh perolehan nilai pada setiap kegiatan yang dilakukan seperti: merefleksi dan menyimpulkan pelajaran dengan nilai rata-rata 72 dan termasuk dalam kriteria baik, memberikan evaluasi terkait materi yang dipelajari memperoleh nilai rata-rata 78 dengan kriteria baik, meminta siswa untuk mengerjakan latihan di rumah dan mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya memperoleh nilai rata-rata 94 dengan kriteria sangat baik, dan mengakhiri pertemuan pelajaran dengan doa memperoleh nilai rata-rata 98 dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan penelitian ini, mahasiswa calon guru disarankan untuk sering berlatih kemampuan dalam memberikan motivasi dan apersepsi. Hal ini dikarenakan tidak ada jalan lain untuk mampu memberikan motivasi belajar dan apersepsi selain berlatih. Selain itu, mahasiswa calon guru diharapkan rajin berlatih dalam merefleksi dan menyimpulkan materi pelajaran.

REFERENSI

- Aida, W. (2019). Analisis Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar (Micro Teaching) Mahasiswa Angkatan I Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Iliab Edu Research*, 8(2), 1–10.
- Ardi, M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching Bagi Mahasiswa Program Studi PPKN STKIP-PGRI Pontianak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 75–84.
- Arifah, F., Failasuf, C., & Novianisa, E. (2020). Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Negeri Jakarta. *Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab*, 17(1), 12–28.
- Daryanto, & Farid, M. (2015). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desnita, D., & Susanti, D. (2017). Science Process Skills-Based Integrated Instructional Materials to Improve Student Competence Physics Education Prepares Learning Plans on Teaching Skills Lectures. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(1), 35–42.
- Imamuddin, M. (2020). Students' Understanding of Mathematical Concepts Using Manipulative Learning Media in Elementary Schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1471(1), 012050. IOP Publishing.
- Imamuddin, M. (2022). Merancang Model Pembelajaran Matematika Kontekstual Islami Berbasis Literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 6(1), 75–89.
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Zulmuqim, Nurdin, S., & Andryadi. (2020). Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah). *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 117–130.
- Imamuddin, M., & Sepriyanti, N. (2022). Exploring Madrasah Students Mathematics Literacy Ability. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(4), 357–361.
- Irawati, H. (2020). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi di Pendidikan Biologi FKIP UAD. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 33–39.
- Kilic, A. (2010). Learner-Centered Micro Teaching in Teacher Education. *International Journal of Instruction*, 3(1), 77–100.
- Kusnadi. (2008). *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau.
- Madjid, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 1–8.
- Mansyur. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (suatu Proses Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 130–147.
- Marno, & Idris. (2008). *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mulyasa. (2019). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyatun. (2014). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia). *Jurnal PHENOMENON*, 4(1), 79–90.
- Nasirun, M., Yulidesni, & Daryati, M. E. (2020). Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa pada Anak Usia Dini melalui Metode Drill. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 441–451.
- Nurmasyitah, N. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Fisika pada Mata Kuliah Microteaching. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1), 102–103.

- Nurwahidah, I. (2020). Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru IPA Program Studi Pendidikan IPA. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 22–33.
- Purwanti, E. (2009). Peningkatan Keterampilan dasar Mengajar melalui Optimalisasi Ragam Umpan Balik. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 7(1), 15–23.
- Rahma, M., Hafid, A., & Sudirman, H. (2021). Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 191–197. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v1i2.24020>
- Remesh, A. (2013). Microteaching, an Efficient Technique for Learning Effective Teaching. *Journal of research in medical sciences: the official journal of Isfahan University of Medical Sciences*, 18(2), 158–163.
- Resti, N., Djollong, A. F., & Ramlah. (2020). Pengaruh Keterampilan Dasar mengajar Guru Pendidikan Agama islam terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, 9(2), 95–112.
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusninawiyah, R., Kurniati, T., & Kurniawan, R. A. (2018). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia berbasis Model CORE Teaching Standards pada Mata Kuliah PPL 1 (Microteaching) Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Ilmiah Ar-Razi*, 6(1), 109–122.
- Siswanto, S. (2010). Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 41–51.
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 15–24.
- Widyastuti, D. D. (2022). *Keterampilan Dasar Mengajar*.
- Windyantika, N., & Ngazizah, N. (2021). Evaluasi Keterampilan Memberi Penguatan oleh Mahasiswa PGSD Semester VI Mata Kuliah Pembelajaran Mikro pada Matemari Tema 6 Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 214–217.
- Yuanita, Y. (2019). Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar pada Perkuliahan Mikroteaching. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 69–84.
- Zayyadi, M., Nusantara, T., & Lanya, H. (2022). The Commognitive Perspective of Teaching Skills of Prospective Mathematics Teachers in Microteaching Subjects. *Jurnal Elemen*, 8(1), 43–54.